

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI DESA DI DESA SIDOMULYO
PANGANDARAN KECAMATAN PANGANDARAN
KABUPATEN PANGANDARAN**

Ahmad Khafidin¹, Arie Budiawan², Ii Sujai³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹⁾²⁾³⁾

e-mail: ahmadkhaifidin@gmail.com

Submitted: 10-09-2025, Reviewed: 15-09-2025, Published: 29-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode penelitian kualitatif dengan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penlitian ini yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum optimal. Dengan masih adanya permasalahan dalam dimensi evaluasi fungsi atau kemampuan teknis dengan indikator pengendalian dan keamanan sistem informasi yaitu: pengendalian dan keamanan sistem informasi tidak dibekali proteksi apapun, tidak menggunakan proteksi keamanan yang berbayar, dan dimensi evaluasi kinerja operasional dengan indikator adanya aplikasi yang dapat menyajikan data dan informasi yang akurat yaitu: penyajian data yang ada di website desa atau sistem OpenSID tidak diperbarui secara berkala atau tidak update.

Kata Kunci: *Efektivitas, Sistem Informasi Desa, Pembangunan Berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Sistem informasi desa (SID) merupakan aplikasi administrasi elektronik untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di desa. Sistem administrasi. Desa berhak menerima informasi melalui sistem informasi yang ada di desa. Sistem ini merupakan sistem informasi yang mengelola informasi wilayah desa dan mengintegrasikan informasi secara fungsional. Sistem informasi desa (SID) juga bisa meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa yang demokratis dengan bantuan perangkat lunak.

Sebagaimana pasal 86 Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 juga dijelaskan dalam informasi desa sistem bahwa kabupaten mempunyai kewajiban untuk menyediakan praktik pengelolaan desa. Keberadaan sistem informasi desa ini diharapkan mampu mengimplementasikan keberlangsungan informasi. Harapan

keberadaan SID dapat berfungsi di desa adalah keberlangsungan informasi dari desa, dari pemerintah daerah hingga pemerintah pusat.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi bagian dari administrasi publik, karena perlunya akses yang akurat dan cepat terhadap informasi yang semakin meningkat. Teknologi juga menstimulasi kebutuhan informasi yang cepat hal ini dirasakan sangatlah penting bagi masyarakat dalam berbagai aspek. Kemajuan teknologi informasi dimanfaatkan seperti penggunaan internet untuk memungkinkan masyarakat mengakses dan mengambil informasi yang tersedia secara bersamaan melalui jaringan yang saling terhubung.

Mengingat pesatnya perkembangan teknologi tidak menutup kemungkinan terjadinya gangguan serta penyalahgunaan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab, maka keamanan sistem informasi dan data desa menjadi semakin krusial di jaman sekarang, dimana teknologi digital mendominasi berbagai aspek kehidupan. Data-data dan informasi yang terpadu dan disimpan oleh individu, perusahaan, dan pemerintah menjadi target utama serangan siber seperti hacking, phishing, dan ransomware. Maka dari itu, pentingnya pemerintah desa menjaga keamanan sistem informasi desa untuk menjaga semua data-data desa yang dikumpulkan akan menjadi informasi data penduduk, data miskin, data potensi, kabar desa dan lain-lain yang ada dalam desa.

Masyarakat pedesaan sangat memerlukan data dan informasi yang cepat dan akurat agar keperluan administrasi masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan masyarakat. Pemerintah desa juga harus menciptakan sistem informasi desa kepada masyarakat, agar masyarakat desa tidak ketinggalan secara teknologi atau informasi setelah berkembangnya desa atau masyarakat.

Sistem informasi desa sangatlah membantu untuk mengembangkan dan memberikan informasi tentang suatu desa. Oleh karena itu, dengan penerapan sistem informasi desa di Desa Sidomulyo, Sistem informasi desa dapat membantu mempercepat dan mempermudah proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya desa. Sistem informasi desa juga dapat membantu memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, karena memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan dan saran dalam berbagai kegiatan pembangunan desa.

Pesatnya perkembangan teknologi dalam pengolahan data oleh instansi pemerintah yang masih menggunakan sistem manual berarti bahwa tujuan yang ditetapkan untuk lembaga-lembaga tersebut tercapai, dimana pengiriman informasi membutuhkan waktu yang sangat lama dan hasilnya harus akurat. Penerapan SID dalam pembangunan desa memungkinkan penggunaan informasi yang lebih efisien dan akurat untuk meningkatkan program pembangunan. Namun keberhasilan implementasi SID juga bergantung pada ketersediaan infrastruktur TI yang memadai,

kemampuan pengelolaan informasi dan partisipasi aktif pemerintah desa dan masyarakat dalam mengelola dan menggunakan sistem SID.

Dengan adanya penerapan sistem informasi desa ini, pemerintah desa perlu meningkatkan kualitas data yang akurat untuk membantu memperkuat partisipasi masyarakat, mengingat pentingnya kontribusi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan oleh pemerintah desa untuk kegiatan pembangunan desa. Maka dari itu, pemerintah desa seharusnya rutin memperbarui data-data dan informasi untuk kebutuhan perencanaan pembangunan dengan data dan informasi yang akurat pemerintah desa akan terbantu dalam mempercepat serta mempermudah pengambilan keputusan terkait pembangunan desa.

Sidomulyo adalah Desa yang terletak di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, Desa Sidomulyo sebagai wilayah penelitian menghadapi berbagai tantangan pembangunan yang memerlukan perhatian khusus. Terkait dengan peningkatan pelayanan publik dan transparansi dalam proses pembangunan Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran masih belum Efektif, seperti informasi desa, data kependudukan, potensi desa, informasi kegiatan, pembangunan, dan informasi publik yang belum terupdate setiap hari, sehingga informasi kepada masyarakat tidak cepat sampai. Sumber daya manusia yang menjalankan tugas sebagai operator SID masih kurang memiliki pengetahuan teknis yang memadai tentang pengoperasian dan pemeliharaan SID (Sistem Informasi Desa). Masyarakat Desa Sidomulyo belum semuanya memahami SID yang sudah ditetapkan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran bahwa penerapan Sistem Informasi Desa dalam pembangunan desa masih belum efektif, Hal itu terlihat dari indikator-indikator permasalahan berikut :

1. Dalam penerapan Sistem Informasi Desa, seperti informasi pemberdayaan masyarakat desa, data kependudukan, potensi desa, informasi kegiatan pembangunan, dan informasi publik yang belum terupdate setiap hari, sehingga informasi kepada masyarakat tidak cepat sampai.
2. Operator SID yang kurang memiliki pengetahuan teknis yang memadai tentang pengoperasian dan pemeliharaan SID, Hal ini dilihat dari penyajian informasi dan pengolahan data yang tidak lengkap.
3. Masyarakat Desa Sidomulyo belum semuanya memahami SID yang sudah ditetapkan oleh pemerintah desa, Hal tersebut masih banyak masyarakat yang membutuhkan pelayanan dengan cara langsung datang ke desa padahal dengan adanya SID, diharapkan masyarakat dapat dengan mudah menerima pelayanan dari pemerintah Desa Sidomulyo.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan instrumen digital yang dirancang untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa dalam aspek pelayanan, perencanaan, pengelolaan data, dan transparansi publik. Menurut regulasi dalam Permendesa PDTT Nomor 13 Tahun 2020, SID menjadi bagian strategis untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel dan partisipatif melalui pemanfaatan teknologi informasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa SID mampu meningkatkan efektivitas administrasi, mempercepat layanan, serta memperbaiki kualitas data kependudukan dan pembangunan desa. Dengan demikian, SID menjadi landasan penting dalam transformasi digital di tingkat desa.

Penerapan SID di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi aparatur, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan lokal. Studi-studi sebelumnya menegaskan bahwa kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor krusial, terutama dalam kemampuan mengelola data, mengoperasikan platform SID, serta mempertahankan keamanan dan keberlanjutan sistem. Selain itu, ketersediaan jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, dan dukungan anggaran desa menjadi penentu efektivitas pemanfaatan sistem informasi di tingkat desa. Kolaborasi dengan pendamping desa dan lembaga perguruan tinggi juga terbukti memperkuat kualitas implementasi SID.

Dalam konteks Desa Sidomulyo Pangandaran, penerapan SID dapat dianalisis melalui perspektif manfaat terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik dan transparansi pengelolaan pemerintahan desa. Literatur menunjukkan bahwa desa yang telah menerapkan SID secara optimal cenderung memiliki proses layanan administrasi lebih cepat, publikasi informasi anggaran lebih terbuka, serta perencanaan pembangunan lebih berbasis data. Selain itu, penerapan SID mendukung partisipasi masyarakat melalui akses informasi yang lebih mudah, seperti data program pembangunan, informasi UMKM, dan layanan kependudukan. Dengan merujuk pada kajian sebelumnya, penerapan SID di Desa Sidomulyo hendaknya diarahkan pada penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan keterlibatan warga dalam pembangunan desa.

METODE

Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Menurut Sudirman (2012:31) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya Efektivitas

merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya.

David J. Lawless dalam Gibson, Invancevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektifitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2. Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektifitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

3. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat, yang menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

Sistem informasi adalah sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi. (Ladjamudin, 2005). Sistem Informasi Desa adalah perangkat kerja/alat yang dibangun untuk mendukung peran komunitas ditingkat desa dalam pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Sistem Informasi Desa terdiri dari beberapa bagian yang merupakan himpunan dari perangkat berbasis teknologi dan perangkat sosial yang dikelola dalam dinamika kehidupan masyarakat di tingkat desa. Sebagai sebuah sistem informasi, data dan informasi adalah isi/konten yang menjadi bahan utama yang dikelola dalam sistem informasi desa. (Hermansyah, 2015).

Sistem informasi desa dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi yang berkaitan dengan kehidupan dan kondisi desa. Dengan adanya sistem informasi desa, masyarakat dapat dengan mudah-mengakses informasi yang dibutuhkan seperti data penduduk, data wilayah, data infrastruktur, dan lain

sebagainya. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam mengambil keputusan dan memperoleh keuntungan dan layanan dari pemerintah desa.

Dengan demikian sistem informasi merupakan sebagai elemen-elemen yang berkumpul yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan membentuk satu kesatuan untuk menyimpan memproses data informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya. Efektivitas sistem informasi desa dalam menjalankan pelayanan publik memiliki strategi dan inovasi yang sudah dibuat oleh suatu instansi pemerintahan atau organisasi untuk mencapai suatu kepuasan pelayanan publik, selain itu meningkatkan struktur dan kebudayaan organisasi sehingga mampu meningkatkan rasa kepuasan terhadap masyarakat.

Untuk mengukur keefektifan sistem informasi tersebut maka menurut Hartono, (2013:194) dapat dilakukan evaluasi terhadap sistem informasi yang digunakan antara lain sebagai berikut :

- a. Evaluasi Fungsi atau Kemampuan Teknis.
- b. Evaluasi Kinerja Operasional dari Perangkat Keras dan Perangkat Lunak.
- c. Evaluasi Aplikasi.
- d. Menganalisis Biaya dan Manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Evaluasi Fungsi atau Kemampuan Teknis

1) Adanya sistem informasi yang dapat memudahkan pengelolaan data dan informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa aplikasi sistem informasi yang dapat memudahkan pengelolaan data dan informasi dalam penerapan sistem informasi desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran sudah optimal. Seperti adanya OpenSID, yaitu teknologi informasi untuk mengukur, menganalisis, dan meningkatkan kemampuan teknis karyawan atau fungsi tertentu dalam organisasi. Sistem informasi ini memfasilitasi proses penilaian dengan menyediakan alat untuk pengumpulan data, analisis, pelaporan, dan pelacakan perkembangan kemampuan teknis. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapan sistem informasi desa maka pihak desa menerapkan sistem informasi desa berbasis website atau OpenSID memfasilitasi proses penilaian dengan menyediakan alat untuk pengumpulan data, analisis, pelaporan, dan pelacakan perkembangan kemampuan teknis. Sehingga dapat memudahkan pengelolaan data dan informasi Seperti Pembuatan KTP, KK, atau surat keterangan yang dulunya membutuhkan waktu lama kini bisa diproses lebih cepat dengan SID.

2) Adanya pengoperasian Sistem informasi yang dapat digunakan dengan mudah oleh pegawai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa pengoperasian Sistem informasi desa atau OpenSID dapat digunakan dengan mudah oleh pegawai karena aparat desa telah memperoleh berbagai macam pelatihan sehingga mampu dioperasikan oleh pegawai desa dengan mudah dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapan sistem informasi desa pegawai desa mengikuti berbagai pelatihan terkait pengoperasian aplikasi OpenSID untuk berbagai tugas administrasi, dari pencatatan kelahiran hingga pengelolaan keuangan desa. Sehingga dapat menunjang pegawai desa dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pelayanan di desa.

3) Adanya pengendalian dan keamanan sistem informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa pengendalian dan keamanan sistem informasi desa di desa Sidomulyo tidak dibekali proteksi apapun, hanya proteksi admin dan tidak menggunakan proteksi keamanan yang berbayar. Karena untuk proteksi keamanan yang bagus harus menggunakan biaya ataupun berbayar. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengendalian dan keamanan dalam penerapan sistem informasi desa di desa Sidomulyo kurang protektif. Maka dari itu pihak desa melakukan upaya yaitu selain mengandalkan keamanan operator atau admin dan mengandalkan kata sandi dan back up data, juga harus mempunyai aplikasi terkait proteksi yang lebih bagus dan berbayar sehingga pemerintah desa harus mengalokasikan anggaran untuk keamanan sistem tersebut.

b. Evaluasi Kinerja Operasional dari Perangkat Keras dan Perangkat Lunak

1) Dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa sistem informasi desa dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi desa karena dirancang untuk menjadi mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur yang mendukung kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Sistem Informasi Desa (SID) dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi desa dengan cara yang lebih cepat dan efisien. masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi penting seperti berita desa, jadwal kegiatan, pengumuman resmi, serta data dan statistik desa secara online. menghemat waktu warga yang sebelumnya harus datang langsung ke kantor desa, tetapi juga meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi.

2) Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan data dan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa dalam penerapan sistem informasi desa di desa Sidomulyo sudah optimal. masyarakat yang terbantu dengan adanya OpenSID untuk keperluan data dan

informasi yang masyarakat butuhkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hadirnya sistem informasi desa bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan administrasi sehingga dapat memberikan kemudahan kepada aparat desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui sistem informasi desa semua informasi dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan data dan informasi.

3) Dapat menyajikan data dan informasi yang akurat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa dalam penerapan sistem informasi desa di desa Sidomulyo belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari data-data kependudukan yang tidak sepenuhnya akurat. Seperti adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang menjadikan input data kependudukan tidak sepenuhnya akurat. sehingga data yang ditampilkan kurang update mengingat kurangnya data yang dilaporkan apabila terjadi perubahan di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penyajian data dan informasi desa di desa sidomulyo tidak diperbarui secara berkala atau tidak update, karena lambatnya proses pengumpulan atau penerimaan data oleh operator Sistem Informasi Desa (SID) sehingga data yang ditampilkan kurang update. Maka dari itu pihak desa melakukan upaya meningkatkan komunikasi dan koordinasi secara intensif dengan kepala dusun maupun RT dalam rangka pemutakhiran data supaya data-data yang ditampilkan dalam sistem informasi desa tetap akurat. Dengan upaya tersebut maka akan mempercepat pengumpulan data-data masyarakat ke operator sistem informasi desa dalam pemutakhiran data.

c. Evaluasi Aplikasi

1) Memiliki kelayakan secara teknis dalam penggunaannya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa dalam penerapan sistem informasi desa di desa Sidomulyo sudah berjalan dengan baik dan optimal. Seperti Desa Sidomulyo yang sudah memiliki website resmi yang disesuaikan dan dikembangkan sesuai kebutuhan desa. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa OpenSID di Desa Sidomulyo, dirancang untuk mendukung administrasi desa, yang memiliki berbagai fitur untuk mengelola data kependudukan, administrasi, keuangan, dan pelayanan publik.

2) Memiliki kelayakan operasional secara cepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa Sistem Informasi Desa (SID) yang memiliki kelayakan operasional secara cepat waktu sudah cukup layak digunakan dan sudah optimal. dalam penerapan sistem informasi desa di desa Sidomulyo sudah berjalan dengan baik dan optimal. Seperti adanya dua provider jaringan (Internet Service Provider/ISP) dalam satu sistem di Desa

Sidomulyo. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa OpenSID di Desa Sidomulyo, mampu memberikan respons cepat terhadap input pengguna. Ini meliputi pemuatan halaman, pengambilan data, dan pengiriman data. Menggunakan server yang handal dan memiliki kapasitas yang cukup untuk menangani beban pengguna. Hal ini dikarenakan memiliki dua provider jaringan (*Internet Service Provider/ISP*) dalam satu sistem di Desa Sidomulyo. Sehingga mencegah terjadinya kendala operasional secara cepat waktu.

3) Memiliki kelayakan ekonomis sehingga biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa Sistem Informasi Desa (SID) yang Memiliki kelayakan ekonomis sehingga biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaatnya sudah berjalan dengan baik dan optimal. Seperti adanya OpenSID yang memenuhi kebutuhan informasi warga, Seperti OpenSID yang memberikan Penghematan waktu dan tenaga kerja yang signifikan mengurangi biaya operasional jangka panjang. Melalui efisiensi administrasi, transparansi dan akuntabilitas, pelayanan publik yang lebih baik, serta pengambilan keputusan berbasis data, pemerintah desa dapat menghemat biaya operasional, meningkatkan produktivitas, dan membangun kepercayaan masyarakat. Kelayakan ekonomis ini membuat investasi dalam aplikasi SID seperti OpenSID sangat bernilai bagi pemerintah desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa penerapan sistem informasi desa (SID) sudah memiliki kelayakan ekonomis sehingga biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaatnya. Seperti sudah adanya sistem informasi desa (SID) yang membantu desa dalam mengelola administrasi, mengurangi penggunaan kertas dan biaya pengiriman dokumen, mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan fisik untuk dokumen, serta mengurangi waktu dan biaya perjalanan dalam mengurus keperluan administrasi warga.

d. Menganalisis Biaya dan Manfaat

1) Aplikasi memiliki respon yang cepat dalam memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa aplikasi dalam penerapan sistem informasi desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran sudah berjalan. Seperti adanya OpenSID yang memenuhi kebutuhan informasi warga, seperti data kependudukan, administrasi dan pelayanan publik lainnya. melaporkan masalah secara online. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa penerapan sistem informasi desa (SID) memiliki respon yang cepat dalam memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Seperti OpenSID yang sudah memiliki layanan informasi yang dapat diakses secara online dalam hitungan detik. 98% permintaan

informasi desa berhasil dipenuhi dengan tepat dan tanpa kesalahan. Sistem informasi desa ini membantu masyarakat melakukan administrasinya dengan efisien

2) Dapat menampilkan detail tampilan atau penyajian yang mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa detail tampilan atau penyajian data dalam penerapan sistem informasi desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran yang mudah untuk dipahami. Seperti data penduduk dengan detail seperti nama, tanggal lahir, pekerjaan, dan menyajikan laporan dengan statistik dalam bentuk tabel dan grafik yang mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa penerapan sistem informasi desa di Desa Sidomulyo memiliki tampilan detail atau penyajian yang mudah untuk dipahami. Seperti adanya OpenSID yang menggunakan desain antarmuka yang sederhana dengan navigasi yang mudah dipahami serta menggunakan ikon dan gambar yang jelas untuk membantu pengguna mengenali fungsi-fungsi utama, OpenSID juga dirancang untuk membantu administrasi desa dan memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat desa.

3) SID memiliki kualitas data yang baik sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa kualitas data dalam penerapan sistem informasi desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran sudah baik sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Seperti data yang akuntabel dan terverifikasi serta data yang tertera pada dokumen tersebut adalah sah dan diterbitkan oleh otoritas yang berwenang serta mencakup semua informasi penting dan dipublikasikan dalam bentuk statistik yang dapat diakses oleh masyarakat untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis menganalisis bahwa penerapan sistem informasi desa di Desa Sidomulyo Seperti adanya penyediaan layanan administrasi pembuatan KTP, KK, akta kelahiran, dan surat keterangan lainnya dan memperbarui data secara periodik oleh petugas desa secara online, menyajikan berita dan informasi terbaru tentang kegiatan desa, pengumuman resmi, dan agenda acara, menyimpan dan mengelola data keuangan desa, termasuk anggaran, pendapatan, dan pengeluaran desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa sidomulyo kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran sudah berjalan. Akan tetapi belum optimal karena masih ditemukannya permasalahan-permasalahan diantaranya aplikasi tidak dibekali proteksi keamanan yang kuat dalam sistem

informasi desa tersebut, dan penyajian data tidak update. Hambatan-hambatan yang ditemui dari permasalahan tersebut diantaranya terdapat dalam indikator pengendalian keamanan sistem informasi desa yaitu proteksi keamanan yang bagus itu harus berbayar, dan indikator penyajian data yaitu lambatnya data yang masuk dari petugas lapangan ke operator pengelola data. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka dilakukan upaya diantaranya pemerintah desa harus mengalokasikan anggaran dalam penggunaan aplikasi yang berbayar untuk keamanan sistem informasi desa tersebut, dan meningkatkan komunikasi serta koordinasi yang lebih intensif dengan para kepala dusun dan para RT selaku pengumpul data dalam pemutakhiran data supaya data yang ditampilkan dalam sistem informasi desa tetap terbaru dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bahra Bin Ladjamudin, 2005, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Graha Ilmu, Jogjakarta.
- Bachrawi, Sanusi. (2004). "Pengantar Ekonomi Pembangunan". Rineka Cipta: Jakarta.
- Effendy, O. U. 2008. Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ekaputra, N. D. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Dalam Penyusunan Dokumen RKPD Di Kabupaten Nganjuk. *Otonomi*, 21(1), 62-79.
- Fahmi, Irham. 2011. Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly. (2001). Organisasi, terjemahan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Hartono, Bambang. 2013. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer. Jakarta: Rineka Cipta
- Lukman Ali. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Mahmudi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. STIM YKPN, Yogyakarta
- Mahsun, Firma, & Andre. 2012.. Akuntansi Sektor Publik, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE UGM
- Makmur. (2011). Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: Refika Aditama.
- Muthmainna Ahmad. 2019. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa dalam Pembangunan di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nuralim, I., & Navasari, S. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Desa Berbasis E-Government Di Desa Kertasaya Kecamatan Panawangan.
- Richard M. Steers. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, SP. 2010. Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya. Bumi Aksara, Jakarta.
- Starawaji. 2009. Corporate Social Responsibility dalam Praktek di Indonesi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiono. 2013. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Edy. 2010. Sistem Informasi Manajemen (edisi revisi). Yogyakarta: Andi.

Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.